

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.¹

Penelitian ini termasuk jenis penelitian survei, yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologi maupun psikologi. Desain dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensial. Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel, dan hasilnya akan digeneralisasikan (diinferensikan) untuk populasi dimana sampel diambil.²

B. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian menarik kesimpulannya.³ Populasi dalam penelitian ini adalah Guru di Yayasan An-Nuur Kediri yang berjumlah 26.

b. Sampel

¹ Sugiyono, "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D," 274.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011)

³ Sugiyono, *Metode Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018). hlm. 117

Sampel menurut Bailey, yang dikutip oleh Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi” adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti.⁴ Untuk penentuan jumlah sampel dari populasi yang dikembangkan, maka digunakan teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan berjenis sensus/sampling total yang berarti bahwa teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Penelitian yang dilakukan pada populasi di bawah 100 sebaiknya dilakukan dengan sensus, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai subjek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi.⁵ Dengan demikian, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang terdapat di Yayasan An-Nuur yang berjumlah 26 orang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah interval karena pernyataan yang dikemukakan dalam bentuk kuesioner adalah untuk mengetahui persepsi atau meminta pendapat dari pada responden. Alternatif jawaban disusun dengan menggunakan skala pengukuran yaitu skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Adapun kriteria penilaian skala likert adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Skala Likert

⁴ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, Ed. I (Cet. VII; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 119

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 146.

No.	Sikap	Skala
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2.	Tidak Setuju (TS)	2
3.	Netral (N)	3
4.	Setuju (S)	4
5.	Sangat Setuju (SS)	5

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner yang berbentuk angket. Angket tersebut berisi butir-butir pernyataan untuk diberi tanggapan oleh responden.

Instrumen penelitian yang peneliti gunakan berbentuk kuesioner/angket. Instrumen kuesioner/angket digunakan untuk pengumpulan data variabel kepemimpinan transformasional (X_1), *subjective well-being* (X_2), *work life balance* (X_3), dan kinerja guru (Y).

Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Dimensi	Butir
1.	Kepemimpinan Transformasional (Bass & Avolio)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Idealized Influence</i> 2. <i>Inspirational Motivation</i> 3. <i>Intellectual Stimulation</i> 4. <i>Individualized Consideration</i> 	<p>1,2,3,</p> <p>4,5,6,</p> <p>7,8,</p> <p>9,10</p>
2.	<i>Subjective Well Being</i> (Diener & Lucas)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dimensi Kognitif <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Life Satisfaction</i> b. <i>Domain Satisfaction</i> 2. Dimensi Afektif <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Positive Affect</i> b. <i>Negative Affect</i> 	<p>11,12,13,</p> <p>14,15,16</p> <p>17,18</p> <p>19,20</p>
3.	<i>Work life balance</i> (Fisher)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Work Interference With Personal Life</i> 2. <i>Personal Life Interference With Work</i> 3. <i>Personal Life Enhancement Of Work</i> 4. <i>Work Enhancement Of Personal Life</i> 	<p>21,22,23,</p> <p>24,25,26,</p> <p>27,28,</p> <p>29,30</p>

4.	Kinerja Guru (T.R Mitchell)	1. <i>Quality of work</i>	31,32,33
		2. <i>Communication</i>	34,35,36
		3. <i>Promptness</i>	
		4. <i>Capability</i>	37,38,
		5. <i>Initiative</i>	39,40

E. Teknik Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik mempunyai tujuan untuk menguji data yang telah dikumpulkan apakah memenuhi uji asumsi klasik. Di samping itu, untuk mengetahui data yang diperoleh tersebut layak digunakan pada penelitian atau tidak. Pengujian ini juga untuk menghindari bias yang kemungkinan bisa terjadi pada data penelitian. Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian yaitu:

1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak digunakan uji statistik Kolmogorov smirnov.⁶

2) Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variable memiliki hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variable independen dan dependen. Variabel independen dan dependen dapat dikatakan memiliki

⁶ Ghozali. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

hubungan linieritas yang signifikan apabila memiliki nilai signifikansi deviation from linearity $> 0,05$.

3) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji ini dilakukan untuk membandingkan nilai toleransi (*tolerance value*) dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dengan nilai yang disyaratkan. Persyaratan nilai yang diasumsikan yaitu: Jika nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi Multikolinieritas. Jika nilai VIF > 10 dan nilai Tolerance $< 0,1$ maka terjadi Multikolinieritas.

4) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variasi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika terjadi persamaan maka disebut Homoskedastisitas. Pada heteroskedastisitas kesalahan yang terjadi tidak secara acak tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel.

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan Uji Glejser. Sebenarnya Test Heteroskedastisitas bisa dilakukan berdasarkan gambar scatter plot, namun karena hanya mengandalkan hasil visual sehingga hasil analisisnya sangat lemah. Uji Glejser dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual variabel dependen. Menurut Ghozali jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi nilai absolut residual variabel dependen maka tidak ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Cara

Menghitungnya adalah dari Nilai Signifikannya bila Nilai Sig lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala Heterokedastisitas.⁷

b. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji parsial, uji simultan, koefisien determinasi dan analisis rata-rata hitung. Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20.

1) Analisis Regresi Linear Berganda

Penerapan model regresi dalam banyak praktik membutuhkan suatu model regresi estimasi yang dapat digunakan untuk menghasilkan nilai estimasi yang menggunakan lebih dari satu variabel independen X. Artinya nilai variabel dependen (Y) tidak hanya dipengaruhi oleh satu variabel independen (X). Algifari (2016) mengatakan model regresi untuk menganalisis hubungan pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen yang disebut analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*).

Persamaan umum regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

a = Konstanta (nilai Y apabila X=0)

b1 = Koefisien variabel konflik keluarga-pekerjaan (X₁)

b2 = Koefisien variabel kompensasi (X₂)

X₁ = Variabel konflik keluarga-pekerjaan (X₁)

X₂ = Variabel kompensasi (X₂)

Y = Variabel kinerja karyawan (dependent variable)

2) Uji t

⁷ Ghozali, Imam. 2009. Metode Penelitian. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang

Algifari mengatakan bahwa Uji t atau Uji Parsial ini bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara individual (parsial) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun nilai taraf signifikansinya dipakai sebesar 0,05.⁸Dalam melakukan pengujian hipotesis, ketentuan yang perlu diperhatikan yaitu merumuskan:

- a. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variasi (perubahan) nilai variabel independen dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi (R^2). Algifari (2016) mengatakan besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari besarnya koefisien korelasi. Nilai R^2 dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Menurut Santoso (2002) menegaskan pada umumnya sampel dengan data deret waktu (time series) memiliki R^2 maupun *Adjusted R²* dikatakan cukup tinggi dengan nilai diatas 0,5.

⁸ Algifari. 2016. Mengukur Kualitas Layanan. Cetakan ke 1. Yogyakarta: BPF